

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) atau penyakit kencing manis merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi nilai normal yaitu kadar gula darah sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa sama atau lebih dari dengan 126 mg/dl. (Misnadiarly, 2006). Diabetes mellitus sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu diabetes mellitus yang tergantung pada insulin (diabetes tipe I) dan diabetes mellitus yang tidak tergantung pada insulin (diabetes tipe II). Pada diabetes tipe I, terjadi kelainan sekresi insulin oleh sel beta pankreas, sedangkan pada diabetes tipe II, jumlah insulin normal tetapi jumlah reseptor insulin yang terdapat pada permukaan sel yang kurang sehingga glukosa yang masuk ke dalam sel sedikit dan glukosa dalam darah menjadi meningkat (Misnadiarly, 2006).

Berdasarkan penelusuran literatur, sejauh ini telah dilaporkan bahwa ada dua cara penanganan DM, yaitu penanganan non farmakologi dan farmakologi. Penanganan non farmakologi dilakukan dengan beberapa cara, antara lain seperti pengaturan pola makan yang diperlukan bagi semua penderita diabetes mellitus, gerak badan secara teratur (jalan kaki, bersepeda, olah raga) juga dapat menguranginya. Sementara itu, penanganan farmakologi dilakukan dengan menggunakan Obat Hipoglikemik Oral (OHO) seperti golongan sulfonilurea, biguanida, thiazolidindion, dan glukosidase

inhibitor. Pada pemberian obat antidiabetes oral dapat terjadi ketergantungan, sehingga dosis tidak dapat mengontrol kadar gula darah dengan baik dan terjadi ketergantungan terhadap obat hipoglikemik sehingga akan memberikan efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, maka untuk penanganan DM secara farmakologi dikembangkan sistem pengobatan dengan mempergunakan obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang dapat mengobati diabetes mellitus salah satunya *Syzygium polyanthum* atau daun salam.

Tumbuhan salam atau dikenal dengan nama ilmiah sebagai *Syzygium polyanthum*, merupakan salah satu tumbuhan yang telah dikenal masyarakat sebagai salah satu tumbuhan yang digunakan untuk menurunkan kadar gula darah. (rony, 2008). Tumbuhan ini tersebar di berbagai daerah, baik di pegunungan maupun di dataran rendah, dan banyak dikenal dengan nama pohon salam. Tanaman ini tumbuh di wilayah iklim tropis dan subtropis, termasuk di Asia Tenggara dan Cina. Daun salam selain dimanfaatkan untuk pelengkap bumbu masak, juga dikenal memiliki khasiat untuk menyembuhkan diare, sakit mag dan mabuk akibat alkohol. Selain itu, dituliskan juga bahwa daun tersebut dapat digunakan untuk mengobati kencing manis atau diabetes mellitus (Hembing, 1996)

Kajian fitokimia terhadap tanaman salam (*Syzygium polyanthum*) sejauh ini belum ada yang menjelaskan adanya senyawa metabolit sekunder, hanya saja ditemukan dalam satu genus saja yaitu *Syzygium*. Berdasarkan kajian puastaka senyawa metabolit sekunder pada tanaman ini diduga

mampu menurunkan kadar gula dalam darah. Tumbuhan ini mengandung Senyawa kimia antara lain adalah saponin, triterpenoid, flavonoid, polifenol, alkaloid, tanin dan minyak atsiri yang terdiri dari sesquiterpen, lakton dan fenol (Sudarsono *et al.*, 2002). Akan tetapi, sejauh ini belum diketahui senyawa apa yang bertanggung jawab dalam aktivitasnya sebagai antihiperlikemia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari kelompok senyawa yang bertanggung jawab dalam aktivitas antihiperlikemia (antidiabetes).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam ekstrak diklorometana daun salam (*Syzygium polyanthum*) asal NTB
2. Bagaimana potensi antidiabet dari ekstrak diklorometana daun salam (*Syzygium polyanthum*) asal NTB.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan data golongan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada fraksi diklorometana daun salam (*Syzygium polyanthum*) asal NTB

2. Mendapatkan informasi uji aktifitas antidiabet dari fraksi diklorometana daun salam (*Syzygium polyanthum*) asal NTB.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian pendahuluan yang dirancang untuk menjadi dasar bagi pengembangan obat baru untuk penyakit kencing manis yang bersumber kepada bahan baku alami. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah didapatkannya data mengenai golongan senyawa yang bertanggung jawab terhadap efek hipoglikemia (antidiabet) dari daun (*Syzygium polyanthum*).

